

ANALISIS PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP WAKTU PENGUMUMAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN

Ivan Brian¹
Dwi Martani

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate whether tax avoidance activity and strong control by family influence the timeliness of firm financial reporting. Using panel data of 86 firms that listed on the Jakarta Stock Exchange in manufacturing industry from 2008 to 2012, this study find evidence that firm with higher level of tax avoidance tend to delay the announcement of annual financial statement. We also find evidence that firm with strong family control (has more than 50% of family ownership) tend to announce annual financial statement more timely.

Keywords: *tax avoidance, family ownership, financial statement, timeliness*

1. PENDAHULUAN

Financial Accounting Standard Board (FASB) melalui Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) nomor 2 menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas merupakan dua hal penting yang membuat informasi akuntansi berguna untuk digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Agar bisa relevan, suatu informasi akuntansi harus disampaikan tepat waktu dan memiliki nilai prediktif. SFAC nomor 1 menjelaskan bahwa para investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya sering menggunakan informasi laba dan informasi tentang komponen-komponen laba untuk menilai prospek arus kas dari investasi atau pinjaman yang mereka berikan. Laba merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan tahunan merupakan salah satu hal yang penting bagi investor.

Penyampaian laporan keuangan tahunan di Indonesia diatur secara khusus oleh Otoritas Jasa Keuangan, atau sebelumnya oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Seluruh perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan

¹ Makalah ini merupakan bagian dari skripsi yang ditulis oleh Ivan Brian dengan pembimbing Dwi Martani, pada program sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

laporan keuangan tahunan secara berkala. Jangka waktu pengumuman laporan keuangan tahunan diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dinyatakan pada nomor 2 C bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga.

Waktu pengumuman laporan keuangan tahunan dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan strategi dari manajemen. Contohnya adalah pemilihan waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Di saat manajemen merasa bahwa informasi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan tahunan lebih didominasi oleh informasi yang sifatnya negatif, maka manajemen cenderung akan memilih untuk menunda pengumuman laporan keuangan tahunan (Kothari et al., 2009).

Faktor eksternal berkaitan dengan pihak-pihak eksternal yang ikut berpartisipasi dalam proses-proses yang dibutuhkan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan. Semakin cepat proses audit diselesaikan, semakin cepat pula manajemen dapat melakukan pengumuman laporan keuangan tahunan (Ahmad dan Kamarudin, 2001).

Penghindaran pajak merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu, mengingat penghindaran pajak merupakan isu yang sangat sensitif. Di satu sisi penghindaran pajak akan mengurangi biaya dan akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Namun di sisi lain pemegang saham dianggap tidak mendapatkan nilai tambah dari aktivitas penghindaran pajak karena terdapat

hubungan positif antara penghindaran pajak dan *rent diversion* sehingga cenderung dipandang negatif (Desai dan Dharmapala, 2006). Banyaknya isu yang harus dipertimbangkan membuat manajemen harus memformulasikan strategi penghindaran pajak secara cermat dan hal tersebut tentu akan memakan waktu.

Penghindaran pajak juga biasanya ditutupi dengan struktur pajak perusahaan yang rumit dan kompleks dengan tujuan menghindari otoritas pajak. Hal tersebut membuat auditor eksternal menjadi lebih teliti dalam melakukan proses audit karena struktur pajak yang rumit dapat juga digunakan untuk menutupi aktivitas *rent diversion*. Audit yang lebih cermat akan meningkatkan reliabilitas informasi keuangan yang diaudit, namun di sisi lain ada aspek yang harus dikorbankan yaitu *timeliness* (Crabtree dan Kubick, 2014).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan adalah konsentrasi kepemilikan. Pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga, *agency problem* antara pemegang saham dan manajemen menjadi lebih kecil atau bahkan tidak terjadi sama sekali. Tindakan manajemen yang mengedepankan kepentingan keluarga membuat manajemen menjadi tidak terlibat dalam *opportunistic activity*, seperti melakukan aktivitas *rent diversion* atau hal-hal lainnya. Hal tersebut membuat pengumuman laporan keuangan tahunan menjadi tidak terhambat sehingga pengumuman laporan keuangan tahunan menjadi cenderung lebih cepat.

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Crabtree dan Kubick (2014) terkait hubungan antara penghindaran pajak dan pengumuman laba tahunan. Terdapat beberapa modifikasi yang dilakukan, antara lain mengubah proksi *timeliness* dari waktu pengumuman laba tahunan menjadi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan.

Hal ini diakibatkan karena penelitian Crabtree dan Kubick (2014) membahas mengenai hubungan antara penghindaran pajak dan waktu pengumuman yang sifatnya wajib. Di Indonesia hanya ada 2 pengumuman yang wajib dilakukan oleh perusahaan, yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu dipilih waktu pengumuman laporan keuangan tahunan karena batas waktu pengumuman laporan keuangan tahunan lebih cepat dari laporan tahunan, yaitu tiga bulan. Waktu pengumuman laporan tahunan tidak digunakan karena dikhawatirkan informasi keuangan di dalam laporan tahunan sudah tidak relevan dan akan mengacaukan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membentuk model penelitian.

Kontribusi lain dari penelitian ini adalah dengan memasukkan variabel kepemilikan keluarga, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas perusahaannya dikontrol oleh keluarga (Arifin, 2003). Struktur kepemilikan keluarga yang terkonsentrasi mempengaruhi banyak hal, mulai dari minimnya *agency problem* dan *agency cost*, efisiensi, performa perusahaan, sampai pola pengambilan kebijakan perusahaan. Hal tersebut membuat kepemilikan keluarga menjadi salah satu hal yang berkaitan erat dengan waktu pengumuman laporan keuangan tahunan (Lim, 2012).

Paper ini terdiri dari lima bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan. Bagian kedua adalah kajian literatur, kerangka teori, dan pengembangan hipotesis. Bagian ketiga adalah metodologi pemikiran. Bagian keempat adalah analisis data dan pembahasan hasil. Bagian kelima adalah kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi.

2. TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency theory

Pada perusahaan dengan struktur modal dan pendanaan yang sederhana, manajemen perusahaan akan berperan sebagai pemegang kepemilikan tunggal sehingga tidak menimbulkan *agency problem* di dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Namun pada perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya kepada publik, secara otomatis akan terjadi pemisahan antara pemilik dan manajemen. *Agency theory* menjelaskan hubungan antara *principal*, yaitu pemegang saham, dan *agent*, yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung di dalam aktivitas operasional perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pemegang saham tentunya berharap manajemen dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Namun pada kenyataannya manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi (Shapiro, 2005). Hal tersebutlah yang melandasi terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Kepemilikan keluarga

Pada umumnya perusahaan di negara maju maupun berkembang memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dan dikendalikan oleh keluarga. Di Spanyol sebanyak 85% perusahaan memiliki struktur kepemilikan keluarga (La Porta et al, 1999). Begitu pula dengan perusahaan di Thailand (Wiwattanakantang, 2000), perusahaan di Turki (Sarac, 2002), dan perusahaan di Indonesia (Arifin, 2003). Hanya perusahaan di Amerika Serikat dan Inggris yang diketahui memiliki struktur kepemilikan yang tersebar.

Definisi perusahaan keluarga adalah perusahaan yang anggota keluarga pendirinya memegang posisi *top management*,

ada pada jajaran direksi, atau sebagai *blockholder* (memegang saham atau *bond* perusahaan dalam jumlah besar) dari perusahaan. (Anderson dan Reeb, 2003). Kepemilikan oleh keluarga dapat mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan manajemen. Hal ini terjadi karena keluarga selaku pemegang saham mayoritas dapat menggunakan kontrol yang dimiliki untuk menempatkan anggota keluarga di tingkat manajemen atau memilih manajemen yang sesuai dengan kepentingannya. Hal tersebut membuat manajemen bertindak sebagai perpanjangan tangan keluarga dan akan bekerja dengan mengedepankan kepentingan keluarga.

Kepemilikan oleh keluarga memang dapat mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan manajemen, namun kehadiran manajemen yang bekerja dengan mengedepankan kepentingan keluarga akan memunculkan konflik keagenan lainnya, yaitu konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Penghindaran pajak

Undang-undang perpajakan Indonesia menganut sistem *self assessment*, yaitu sistem pemungutan yang memberikan keleluasaan penuh kepada WP untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Fase *self assessment* diatur pada pasal 12 Undang – Undang Ketentuan Umum Perpajakan.

Penerapan sistem *self assessment* dalam undang-undang perpajakan Indonesia seakan memberikan kesempatan bagi wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Wajib pajak, dalam hal ini perusahaan, tentu saja ingin menekan biaya perusahaan, termasuk didalamnya beban pajak. Dalam memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar, perusahaan dapat menggunakan dua cara, yaitu memperkecil nilai pajak dengan tetap

mengikuti peraturan pajak yang berlaku (penghindaran pajak) atau memperkecil nilai pajak dengan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan undang-undang (penggelapan pajak).

Penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan, sehingga dapat membayar pajak lebih rendah. Berbeda dengan penggelapan pajak yang memperkecil nilai pajak dengan cara yang tidak sesuai undang-undang perpajakan, aktivitas penghindaran pajak dilakukan sesuai dengan undang-undang perpajakan sehingga statusnya legal. Namun menurut Deak (2004), baik penggelapan pajak maupun penghindaran pajak adalah penyimpangan dari sesuatu yang seharusnya dilakukan secara legal, adil, dan benar-benar mencerminkan yang sesungguhnya.

Pengumuman laporan keuangan tahunan

Jangka waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan diatur secara khusus oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) sebelum OJK terbentuk. Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan pada nomor 2 C bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga.

Kewajiban pengumuman laporan keuangan tahunan juga diatur oleh Bursa Efek Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Laporan keuangan tahunan secara khusus diatur pada bagian III. Menurut peraturan tersebut, laporan keuangan tahunan wajib disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan OJK

Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan adalah akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bila batas waktu penyampaian jatuh pada hari libur, laporan keuangan wajib disampaikan pada hari bursa terakhir sebelum hari libur tersebut (Pasal II.10). Laporan yang diterima Bursa akan diumumkan oleh Bursa selambat-lambatnya pada hari bursa berikutnya setelah Bursa menerima laporan tersebut (Pasal II.12). Penghitungan keterlambatan dimulai sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi.

Ketepatan atau keterlambatan waktu penyampaian informasi ke publik, termasuk pengumuman laporan keuangan tahunan, dapat menjadi strategi manajemen untuk mengendalikan reaksi investor. Hal ini terjadi mengingat pengumuman laporan keuangan tahunan mengandung informasi yang dibutuhkan investor dalam mengambil keputusan. Terlebih lagi laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi keuangan yang sangat informatif karena merangkum kondisi keuangan perusahaan selama setahun dan memiliki tingkat reliabilitas tinggi karena wajib di audit oleh auditor eksternal yang independen, sehingga diyakini akan sangat mempengaruhi reaksi investor.

Pengaruh penghindaran pajak terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan

Penghindaran pajak merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu mem-

butuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Penghindaran pajak juga merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan, karena manajemen laba juga membutuhkan proses perumusan yang memakan waktu (Chai dan Tung, 2002).

Selain perumusan strategi teknis yang memakan waktu, perumusan penghindaran pajak juga harus dilakukan secara cermat mengingat penghindaran pajak merupakan isu yang sangat sensitif. Di satu sisi penghindaran pajak akan mengurangi biaya dan akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Namun di sisi lain pemegang saham dianggap tidak mendapatkan nilai tambah dari aktivitas penghindaran pajak karena terdapat hubungan positif antara penghindaran pajak dan *rent diversion* (Desai dan Dharmapala, 2006). *Rent diversion* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dan atas dasar kepentingan pribadi manajemen, sehingga akan merugikan pemegang saham. Oleh karena itu penghindaran pajak cenderung dipandang negatif oleh pemegang saham (Cloyd et al., 2003). Informasi yang dipandang negatif oleh pemegang saham tentu akan berdampak buruk bagi harga saham perusahaan, sehingga manajemen cenderung untuk menunda pengumuman.

Penghindaran pajak juga biasanya ditutupi dengan struktur pajak perusahaan yang rumit dan kompleks dengan tujuan menghindari otoritas pajak. Hal tersebut membuat auditor eksternal menjadi lebih teliti dalam melakukan proses audit karena struktur pajak yang rumit dapat juga

digunakan untuk menutupi aktivitas *rent diversion*. Audit yang lebih cermat akan meningkatkan reliabilitas informasi keuangan yang diaudit, namun di sisi lain ada aspek yang harus dikorbankan yaitu *timeliness* (Crabtree dan Kubick, 2014).

Berdasarkan alasan tersebut, terdapat kemungkinan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak cenderung lebih lama dalam melakukan pengumuman laporan keuangan tahunan.

Hipotesis 1. Tingkat penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap lama waktu pengumuman laporan keuangan tahunan

Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan

Baik pemegang saham maupun manajemen merupakan *utility maximizer*, sehingga manajemen cenderung bertindak dengan mendahulukan kepentingan pribadi, bukan kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Segala aktivitas manajemen yang dilakukan atas dasar kepentingan pribadi, bukan kepentingan perusahaan, dikategorikan sebagai *opportunistic activity*. *Opportunistic activity* merupakan refleksi dari *agency problem* yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen. *Agency problem* antara pemegang saham dan manajemen terjadi apabila struktur kepemilikan saham pada perusahaan tersebut tersebar. Kepemilikan keluarga adalah salah satu contoh jenis struktur kepemilikan terkonsentrasi, sehingga *opportunistic activity* yang dilakukan manajemen cenderung lebih kecil atau bahkan tidak terjadi. Hal tersebut mengakibatkan aktivitas yang dapat menghambat publikasi laporan keuangan tahunan menjadi berkurang. Oleh karena itu perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi, termasuk struktur kepemilikan keluarga, cenderung lebih cepat dalam

melakukan pengumuman laporan keuangan tahunan (Lim, 2012).

Selain itu perusahaan dengan kepemilikan keluarga juga diasosiasikan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non keluarga (Maury, 2006). Hal tersebut terjadi karena kepemilikan keluarga akan mengurangi atau bahkan menghilangkan *agency problem* antara pemegang saham dan manajemen, sehingga *agency cost* menjadi berkurang. Selain itu adanya keselarasan tujuan antara pemegang saham dan manajemen juga membuat aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lebih efisien, sehingga akan meningkatkan performa perusahaan. Performa perusahaan yang baik merupakan salah satu bentuk dari *good news*. Perusahaan yang memiliki *good news* cenderung lebih cepat melakukan pengumuman laporan keuangan tahunan (Begley dan Fischer, 1998).

Untuk dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan dan mengatur alur berjalannya perusahaan, keluarga harus memiliki kontrol yang cukup kuat. Keluarga dianggap mampu mengontrol alur berjalannya perusahaan apabila memiliki kepemilikan lebih dari 50% atas perusahaan tersebut (Siregar dan Utama, 2008), karena pada titik tersebut keluarga sudah pasti menjadi pemegang saham mayoritas dan memegang kontrol terkuat atas perusahaan.

Berdasarkan alasan tersebut, terdapat kemungkinan perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga di atas 50% akan melakukan pengumuman laporan keuangan tahunan lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga di bawah 50%.

Hipotesis 2. Perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga di atas 50% lebih cepat melakukan pengumuman laporan keuangan tahunan dibandingkan perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga di bawah 50%

3. METODE PENELITIAN

Model *Timeliness*

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah:

$$\text{DELAY}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{DTAX}_{i,t} + \beta_2 \text{FAM}_{i,t} + \beta_3 \text{UE}_{i,t} + \beta_4 \text{LOSS}_{i,t} + \beta_5 \text{OPIN}_{i,t} + \beta_6 \text{BIG4}_{i,t} + \beta_7 \text{SIZE}_{i,t} + \beta_8 \text{MTB}_{i,t} + \beta_9 \text{LEV}_{i,t} + \beta_{10} \text{DISTR}_{i,t} + \beta_{11} \text{VOL}_{i,t} + \beta_{12} \text{PPE}_{i,t} + \beta_{13} \text{ACC}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

- DELAY = jumlah hari dari tanggal 31 Desember sampai tanggal publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan
- DTAX = nilai penghindaran pajak, dihitung menggunakan model Frank et al. (2009)
- FAM = 1 jika persentase kepemilikan selain yang dimiliki oleh negara, institusi keuangan, dan publik lebih besar dari 50%, 0 lainnya
- UE = rasio ($\text{earning per share}_t - \text{earning per share}_{t-1}$) / price_{t-1}
- LOSS = 1 jika perusahaan melaporkan *net loss* pada tahun t, 0 lainnya
- OPIN = 0 jika opini auditor adalah wajar tanpa pengecualian, 1 lainnya
- BIG4 = 1 jika laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun t diaudit oleh kantor akuntan publik *big four*, 0 lainnya
- SIZE = logaritma natural total aset perusahaan pada tahun t
- MTB = nilai pasar dibagi nilai buku perusahaan pada tahun t
- LEV = utang jangka panjang dibagi dengan total *capital* perusahaan pada tahun t
- DISTR = dihitung menggunakan model Zmijewski (1984) ($\text{Financial distress} = -4,336 - 4,513 \times \text{ROA} + 5,679 \times \text{LEV} + 0,004 \times \text{CR}$)
- VOL = 1 jika pada saat tanggal publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan termasuk dalam daftar LQ45 yang dirilis resmi oleh Bursa Efek Indonesia, 0 lainnya
- PPE = nilai dari aset tetap dibagi total aset perusahaan pada tahun t
- ACC = nilai agresivitas laporan keuangan, dihitung menggunakan model *modified-Jones* (Dechow et al., 1995)

Model Estimasi Penghindaran Pajak

Salah satu variabel independen dari penelitian ini adalah penghindaran pajak (DTAX). DTAX dihitung dengan menggunakan model Frank et al. (2009).

$$\text{PERMDIFF}_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{INTANG}_{i,t} + \alpha_2 \text{UNCON}_{i,t} + \alpha_3 \text{MI}_{i,t} + \alpha_4 \text{CSTE}_{i,t} + \alpha_5 \Delta \text{NOL}_{i,t} + \alpha_6 \text{LAGPERM}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

- PERMDIFF = total perbedaan laba komersial dan laba fiskal dikurangi perbedaan temporer perusahaan i pada tahun t
- INTANG = *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya perusahaan i pada tahun t
- UNCON = laba (rugi) yang dilaporkan dengan menggunakan metode ekuitas
- MI = laba (rugi) yang ditanggung oleh pihak minoritas perusahaan i pada tahun t
- CSTE = *current state tax expense* perusahaan i pada tahun t
- ΔNOL = perubahan pada *net operating loss carryforward* perusahaan i pada tahun t dengan tahun t-1

LAGPERM = total perbedaan laba komersial dan laba fiskal dikurangi perbedaan temporer perusahaan i pada tahun t-1

ε_{it} = perbedaan permanen diskresioner perusahaan i pada tahun t (DTAX)

Terhadap model di atas dilakukan modifikasi untuk menyelaraskan perbedaan antara peraturan perpajakan di Indonesia dan Amerika Serikat. Modifikasi yang dilakukan adalah mengubah variabel *current state tax expense* menjadi *current tax expense*. Perpajakan di Amerika Serikat memiliki banyak jenis beban pajak negara yang berlaku seperti *current federal tax expense* dan *current foreign tax expense*, sementara di Indonesia tidak terdapat hal seperti itu. Semua variabel diskalakan

dengan total aset perusahaan i pada tahun t-1. Nilai perbedaan permanen diskresioner merupakan hasil *error* dari regresi. Regresi dilakukan secara *cross section* sehingga total dilakukan 5 kali regresi.

Model Estimasi Agresivitas Laporan Keuangan

Agresivitas laporan keuangan (ACC), dihitung dengan menggunakan model *modified-Jones* (Dechow et al., 1995).

$$TACC_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1(\Delta REV_{i,t} - \Delta AR_{i,t}) + \alpha_2 PPE_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

TACC = $(EBE_{i,t} + TTE_{i,t}) - [(CFO_{i,t} + ITP_{i,t}) - EIDO_{i,t}]$

EBEI = *earning* sebelum *extraordinary items* perusahaan i pada tahun t

TTE = total beban pajak perusahaan i pada tahun t

CFO = arus kas dari aktivitas operasional perusahaan i pada tahun t

ITP = beban pajak penghasilan yang telah dibayar perusahaan i pada tahun t

EIDO = *extraordinary items* dan *discontinued operation* perusahaan i pada tahun t

ΔREV = perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t dengan t-1

ΔAR = perubahan piutang dagang perusahaan i tahun t dengan t-1

PPE = nilai kotor aset tetap perusahaan i pada tahun t

$\varepsilon_{i,t}$ = akrual diskresioner perusahaan i pada tahun t (ACC)

Semua variabel diskalakan dengan total aset perusahaan i pada tahun t-1. Nilai akrual diskresioner merupakan *error* dari hasil regresi. Regresi dilakukan secara *cross section* sehingga total dilakukan 5 kali regresi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel 430 perusahaan-tahun yang terdaftar di BEI selama periode 2008 sampai 2012. Sampel penelitian adalah perusahaan yang bergerak di industri manufaktur.

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari waktu pengumuman laporan keuangan tahunan adalah 90,39535. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan membutuhkan waktu selama 90 hari, terhitung sejak tanggal 31 Desember, untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya ke publik. Rata-rata perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan tahunan pada hari ke 90 karena regulasi yang berlaku mengatur bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga.

Variabel penghindaran pajak menunjukkan nilai rata-rata yang positif, yaitu sebesar 0,0023. Nilai rata-rata variabel penghindaran pajak yang positif menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak. Nilai rata-rata dari kepemilikan keluarga adalah 0,6883721. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dari total 430 observasi, terdapat 68,8% observasi yang memiliki kontrol kepemilikan keluarga yang kuat.

Hasil Regresi

Model yang digunakan sudah diuji untuk memastikan bahwa asumsi klasik terpenuhi dan pemilihan model telah sesuai dengan karakteristik data. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Prob > χ^2 dari model adalah 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 99% dapat dinyatakan bahwa model penelitian signifikan dalam menjelaskan waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Nilai adjusted R-square sebesar 0,1823 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, 18,23% variasi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Tabel 3 menunjukkan penghindaran pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat penghindaran pajak mengakibatkan semakin lambatnya pengumuman laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Crabtree dan Kubick (2014). Hasil penelitian *robust* karena regresi model dengan menggunakan proksi penghindaran pajak yang berbeda (*Book-tax difference* dan *effective tax rate*) menunjukkan hasil yang konsisten.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap waktu pengum-

muman laporan keuangan tahunan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga di atas 50% lebih cepat melakukan pengumuman laporan keuangan tahunan dibandingkan perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga di bawah 50%.

Uji Robustness

Uji *robustness* dilakukan untuk melihat konsistensi dan menguatkan hasil penelitian. Banyak cara yang dapat digunakan untuk melihat konsistensi dan menguatkan hasil penelitian. *Robustness* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengganti proksi dari variabel independen, sehingga dapat dilihat apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetap konsisten ketika dihitung dengan menggunakan pendekatan yang berbeda.

1. *Book-tax difference* (BTD)

Wilson (2009) menemukan bahwa nilai BTD pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak lebih besar dibandingkan nilai BTD pada perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu BTD dapat digunakan sebagai salah satu ukuran dari penghindaran pajak. BTD merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba pajak.

Hasil regresi model penelitian dengan menggunakan BTD sebagai proksi penghindaran pajak menunjukkan nilai R-square 18,64%. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 99%, BTD memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap DELAY. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar penghindaran pajak akan mengakibatkan semakin lamanya pengumuman laporan keuangan tahunan.

Regresi dengan menggunakan DTAX dan BTD menunjukkan hasil yang konsisten. Hal tersebut semakin menguatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa

penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan.

2. *Effective tax rate* (ETR)

ETR merupakan salah satu ukuran penghindaran pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010). ETR dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Untuk memudahkan komparasi hasil regresi ETR dengan proksi penghindaran pajak lainnya, maka digunakan rumus 1-ETR. Semakin besar nilai dari 1-ETR menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang semakin besar.

Hasil regresi model penelitian dengan menggunakan ETR sebagai proksi penghindaran pajak menunjukkan nilai R-square 18,05%. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95%, ETR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap DELAY. Artinya semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, semakin lama pula waktu pengumuman laporan keuangan tahunannya. Hasil tersebut konsisten dengan dua proksi penghindaran pajak lainnya, yaitu DTAX dan BTD.

3. Persentase kepemilikan keluarga (FPER)

Berbeda dengan variabel FAM yang berbentuk *dummy*, variabel FPER dihitung dengan melihat jumlah persentase kepemilikan keluarga di setiap perusahaan. Jumlah persentase kepemilikan keluarga adalah jumlah total persentase kepemilikan selain yang dimiliki oleh negara, institusi keuangan, dan publik (Arifin, 2003). Proksi PER digunakan untuk melihat apakah batas kepemilikan keluarga 50% yang digunakan dalam menghitung variabel FAM penting atau tidak.

Hasil regresi model penelitian dengan menggunakan FPER sebagai proksi kepemilikan keluarga menunjukkan hasil yang

tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan.

Pengaruh FPER yang tidak signifikan terhadap DELAY menunjukkan bahwa batas 50% yang digunakan dalam menghitung variabel FAM penting. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa waktu pengumuman laporan keuangan tahunan dapat dipengaruhi hanya apabila terdapat kontrol yang kuat (kepemilikan di atas 50%) atas perusahaan.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 86 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 sampai 2012. Model utama yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian Crabtree dan Kubick (2014) dengan modifikasi pada beberapa variabel. Sementara variabel penghindaran pajak dan agresivitas laporan keuangan dihitung dengan mengacu pada model penelitian Frank et al. (2009) dengan modifikasi pada beberapa variabel.

Hasil pengujian data membuktikan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, semakin lama perusahaan melakukan pengumuman laporan keuangan tahunan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Hasil pengujian data juga membuktikan bahwa perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga di atas 50% lebih cepat melakukan pengumuman laporan

keuangan tahunan dibanding perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga sama dengan atau kurang dari 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima.

Hasil penelitian diperkuat melalui uji *robustness*. Uji *robustness* dilakukan dengan mengganti proksi perhitungan variabel penghindaran pajak menjadi BTD dan ETR, dan variabel kepemilikan keluarga menjadi FPER. Uji *robustness* dengan menggunakan BTD dan ETR menunjukkan hasil yang konsisten. Uji *robustness* dengan menggunakan FPER berhasil membuktikan bahwa batas 50% yang digunakan dalam mengelompokkan perusahaan keluarga sangat penting.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada industri manufaktur dalam jangka waktu lima tahun (2008-2012). Penelitian selanjutnya dapat memasukkan industri lain untuk melihat komparasi antar industri atau menambah rentang waktu untuk melihat hubungan penghindaran pajak dan waktu pengumuman laporan keuangan tahunan secara lebih baik lagi.

Untuk melihat pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan, penelitian selanjutnya dapat membagi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan menjadi tiga bagian, yaitu jumlah hari dari akhir tahun fiskal sampai tanggal audit selesai, jumlah hari dari tanggal audit selesai sampai laporan keuangan tahunan dipublikasikan, dan jumlah hari dari akhir tahun pajak sampai laporan keuangan tahunan dipublikasikan.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selaku regulator di bidang perpajakan dalam mendeteksi perusahaan yang melakukan aktivitas penghindaran pajak. Hasil penelitian juga dapat menjadi

masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator pasar modal dalam merumuskan regulasi yang lebih baik, contohnya merumuskan regulasi baru mengenai ketaatan pajak. Hasil penelitian juga memberikan tambahan pengetahuan baru bahwa penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan waktu pengumuman laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

REFERENSI

- Ahmad, R. A., & Kamarudin, K. A. (2001). Audit delay and the timeliness of corporate reporting: Malaysian evidence. *Working Paper, MARA University of Technology, Malaysia*.
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding family ownership and firm performance: evidence from the S&P 500. *Journal of Finance*, 58, 1301-1329.
- Arifin, Z. (2003). Masalah agensi dan mekanisme kontrol pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi yang dikontrol keluarga: bukti dari perusahaan publik di Indonesia. Disertasi yang tidak diterbitkan, program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Begley, J., & Fischer, P. E. (1998). Is there information in an earnings announcement delay? *Review of Accounting Studies*, 3, 347-363.
- Chai, M. L., & Tung, S. (2002). The effect of earnings-announcement timing on earnings management. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 29, Issue 9-10, 1337-1354.
- Cloyd, C. B., Mills, L., & Weaver, C. (2003). Firm valuation effects of the expatriation of U.S corporations to tax haven countries. *The Journal of The American Taxation Association*, 25, 87-109.
- Crabtree, A. D., & Kubick, T. R. (2014). Corporate tax avoidance and the

- timeliness of annual earnings announcements. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, Vol. 42, Issue 1, 51-67.
- Deak, D. (2009). Legal considerations of tax evasion and tax avoidance. *Society & Economy*, Vol. 26, No. 1, 41-85.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79, 145-179.
- Frank, M., Lynch, L., & Rego, S. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 64, 467-496.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 127-178.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kothari, S. P., Xu, L., & Short, J. E. (2009). The effect of disclosures by management, analysts, and business press on cost of capital, return volatility, and analyst forecast: a study using content analysis. *The Accounting Review*, Vol. 84, No. 5, 1639-1670.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *The Journal of Finance*, Vol. 54, No. 2, 471-517.
- Lim, S. H. (2012). Ownership structure and concentration and the timeliness of corporate earnings: Malaysian evidence. *Masters by Research Thesis, Queensland University of Technology*
- Maury, B. (2006). Family ownership and firm performance: empirical evidence from western european corporations. *Journal of Corporate Finance*, Vol. 12, Issue 2, 321-341.
- Sarac, M. (2002). An empirical analysis of corporate ownership structure in Turkish manufacturing sector. *Working Paper, Bogazici University, Istanbul*.
- Siregar, S.V., & S. Utama., (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practice: Evidence. *The International Journal of Accounting*, 43, 1 – 27.
- Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004. *Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi*
- Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004. *Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. *Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*
- Wiwattanakantang, Y. (2001). The equity ownership structure of Thai firms. *CEI Working Paper Series, No. 8*.
- Zmijewski, M. (1984). Methodological issues related to the estimation of financial distress prediction models. *Journal of Accounting Research Supplement*, 22, 59-82.

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008	122
Akhir tahun fiskal selain tanggal 31 Desember	(2)
Data tidak lengkap	(34)
Total sampel	86
Jumlah tahun	5
Total observasi	430

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
DELAY	90,3953	179	49	16,4279
DTAX	0,0413	0,0023	0,1902	-0,2076
FAM	0,6883	1	0	0,4636
UE	0,0228	3,75	-2,2592	0,3161
LOSS	0,1744	1	0	0,3799
OPIN	0,0860	1	0	0,2807
BIG4	0,4209	1	0	0,4942
SIZE	20,9487	25,8034	17,7767	1,5867
MTB	1,6335	38,74	-6,44	3,4144
LEV	0,1587	2,8673	-2,4257	0,4010
DISTR	1,5321	16,5966	-2,0109	2,7121
VOL	0,1116	1	0	0,3152
PPE	0,4071	0,7885	0,0052	0,1957
ACC	-0,0149	3,4474	-2,0088	0,2891

Observasi : 430

Keterangan

- DELAY = Jumlah hari dari tanggal 31 Desember sampai tanggal publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan
- DTAX = Nilai penghindaran pajak, dihitung menggunakan model Frank et al. (2009)
- FAM = 1 jika persentase kepemilikan selain yang dimiliki oleh negara, institusi keuangan, dan publik lebih besar dari 50%, 0 lainnya
- UE = Rasio ($earnings\ per\ share_t - earnings\ per\ share_{t-1}$) / $price_{t-1}$
- LOSS = 1 jika perusahaan melaporkan *net loss* pada tahun t , 0 lainnya
- OPIN = 0 jika opini auditor adalah wajar tanpa pengecualian, 1 lainnya
- BIG4 = 1 jika laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun t diaudit oleh kantor akuntan publik *big four*, 0 lainnya
- SIZE = Logaritma natural dari total aset perusahaan pada tahun t
- MTB = Nilai pasar dibagi nilai buku perusahaan pada tahun t

- LEV = Utang jangka panjang dibagi dengan total *capital* perusahaan pada tahun t
 Dihitung menggunakan model Zmijewski (1984)
- DISTR = 1 jika pada saat tanggal publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan
 VOL = termasuk dalam daftar LQ45 yang dirilis resmi oleh Bursa Efek Indonesia, 0
 lainnya
 Nilai dari aset tetap dibagi total aset perusahaan pada tahun t
- PPE = Nilai agresivitas laporan keuangan, dihitung menggunakan model *modified-ACC*
 = Jones (Dechow et al., 1995).

Tabel 3
Hasil Regresi Model

Variabel	Hipotesis	Koefisien	z	P > z
DTAX	+	56,3665	2,51	0,006***
FAM	-	-3,8357	-1,68	0,047***
UE	-	-7,7508	-1,03	0,152***
LOSS	+	-0,8269	-0,41	0,342***
OPIN	+	-4,8103	-1,53	0,063***
BIG4	-	-3,8410	-1,45	0,073***
SIZE	-	-0,5608	-0,59	0,277***
MTB	-	-1,7018	-2,11	0,017***
LEV	+	6,5244	2,02	0,021***
DISTR	+	0,0382	4,95	0,000***
VOL	-	4,5642	2,32	0,010***
PPE	-	1,0313	0,23	0,411***
ACC	+	-8,3026	-1,77	0,038***
N	430			
Adjusted R-square	0,1823			
Prob > chi ²	0,0000			

*** signifikan pada $\alpha = 1\%$
 *** signifikan pada $\alpha = 5\%$
 *** signifikan pada $\alpha = 10\%$

Keterangan Tabel :

Tabel ini mempresentasikan hasil regresi dari model penelitian. Estimasi dilakukan dengan menggunakan data panel. Jumlah observasi adalah 430. Variabel dependen dalam model penelitian adalah DELAY. Variabel independen dalam penelitian adalah DTAX dan FAM. Variabel kontrol dalam penelitian adalah UE, LOSS, OPIN, BIG4, SIZE, MTB, LEV, DISTR, VOL, PPE, dan ACC. Definisi operasional variabel

dependen dan independen adalah sebagai berikut: (i) DELAY = Jumlah hari dari tanggal 31 Desember sampai tanggal publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan; (ii) DTAX = Nilai perbedaan permanen, dihitung menggunakan model Frank et al. (2009); (iii) FAM = variabel *dummy*, 1 jika persentase kepemilikan selain yang dimiliki oleh negara, institusi keuangan, dan publik lebih besar dari 50%, 0 lainnya.

Tabel 4
Komparasi Hasil Regresi Model dan Uji Robustness

	DTAX		BTD		ETR	
	Koefisien P > z		Koefisien P > z		Koefisien P > z	
DTAX	56,3665	0,006***-	-	-	-	-
BTD	-	-	55,9894	0,002***	-	-
ETR	-	-	-	-	7,4443	0,041***
FAM	-3,8357	0,047***	-3,6157	0,058***	-4,0763	0,038***
UE	-7,7508	0,152***	-8,0339	0,142***	-3,5679	0,316***
LOSS	-0,8269	0,342***	-0,7540	0,355***	-0,9365	0,323***
OPIN	-4,8103	0,063***	-5,4387	0,041***	-5,3573	0,044***
BIG4	-3,8410	0,073***	-3,7149	0,081***	-4,4204	0,047***
SIZE	-0,5608	0,277***	-0,6330	0,253***	-0,3780	0,345***
MTB	-1,7018	0,017***	-1,7680	0,014***	-1,7461	0,015***
LEV	6,5244	0,021***	6,1862	0,027***	7,2204	0,012***
DISTR	0,0382	0,000***	0,0394	0,000***	0,0345	0,000***
VOL	4,5642	0,010***	4,3438	0,013***	4,6790	0,009***
PPE	1,0313	0,411***	1,2365	0,393***	0,5081	0,456***
ACC	-8,3026	0,038***	-8,0663	0,042***	-6,5793	0,080***
N	430		430		430	
Adj R-square	0,1823		0,1864		0,1805	
Prob > chi ²	0,0000		0,0000		0,0000	

*** signifikan pada $\alpha = 1\%$

*** signifikan pada $\alpha = 5\%$

*** signifikan pada $\alpha = 10\%$
